



Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Bahasa Inggris

M. Raffi Fahriza¹, Mumun Nurmilawati¹

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: raffifarizal15567@gmail.com

Diterima:
7 Agustus 2024

Dipresentasikan:
10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:
08 Oktober 2024

ABSTRAK

Persebaran mata kuliah di setiap jurusan dan juga universitas pasti berbeda-beda. Salah satunya adalah mata kuliah bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan biologi terhadap pemberian mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan instrumen angket yang diberikan kepada mahasiswa semester 4, 6, dan 8 Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hasil analisis angket setiap indikator yaitu 85% responden merasa metode yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris sudah tepat. Dengan presentase paling banyak menyukai dan memilih metode yang digunakan adalah GTM (*Grammar and Translation Method*). Lebih dari 50% mahasiswa pendidikan biologi memiliki motivasi yang bagus selama pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Lebih dari 50% responden menyatakan setuju dengan penerapan mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV. 55% responden memilih untuk penerapan mata kuliah bahasa Inggris dilaksanakan sebelum semester IV.

Kata Kunci : Persepsi, pembelajaran, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan menjadi fondasi untuk meningkatkan potensi pelajar guna mencapai kualitas pendidikan yang bermutu (Fitri, 2021). Mutu pendidikan merupakan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses mencapai tujuan pendidikan dengan peningkatan mutu yang baik, maka harus diimbangi dengan upaya dan rencana yang maksimal bersama semua pihak yang terlibat di dalam pemanfaatan pendidikan tersebut (Sintia, 2019). Pendidikan memiliki jenjang mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tinggi atau biasa disebut perguruan tinggi (Afriansyah, H. 2019). Setiap jenjang pendidikan memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Perbedaan dari setiap jenjang pendidikan sangat signifikan. Mulai dari kurikulum, mata pelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Mata pelajaran yang diterima pelajar di setiap jenjang pendidikan sangat berbeda-beda. Masuk ke jenjang perguruan tinggi dengan mata pelajaran yang disebut mata kuliah. Persebaran mata kuliah di setiap perguruan tinggi pasti berbeda-beda. Salah satunya adalah mata kuliah bahasa Inggris. Perbedaan ini dapat menjadi acuan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Inggris dinilai memiliki peranan penting di dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia (Widyastuti, 2019). Melihat pentingnya hal itu dikarenakan bahasa Inggris sudah diakui oleh dunia



bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa resmi internasional, sehingga pentingnya pendidikan bahasa Inggris untuk diterapkan (Rohmah, 2019). Umumnya Pendidikan bahasa Inggris sudah diajarkan mulai dari jenjang dasar sampai jenjang menengah. Apalagi pembelajaran bahasa Inggris ini berlanjut di setiap jenjang. Menurut (Cesare Ardaya, A., et al, 2022). Pelajaran bahasa Inggris diterapkan pada peserta didik kelas 1 sampai kelas 6. Peralihan jenjang dari sekolah menengah menuju jenjang perguruan tinggi mengakibatkan seorang pelajar harus beradaptasi dengan baik.

Persebaran mata kuliah pada jenjang perguruan tinggi berbeda dengan jenjang dasar dan jenjang menengah. Apalagi untuk persebaran mata kuliah bahasa Inggris disetiap perguruan tinggi pasti berbeda. Peserta didik beradaptasi mengikuti pola persebaran mata kuliah yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi. Adaptasi yang baik merupakan harapan besar pengajar di setiap perguruan tinggi. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan adaptasi yang baik meliputi kurikulum dan metode pembelajaran yang diterima. Adanya situasi tidak terduga seperti rasa lelah peserta didik akibat kurang suka dan juga merasa kurang mampu dalam pembelajaran dapat menurunkan perkembangan akademik peserta didik (Trigueros et al., 2020). Hal tersebut dapat mengurangi rasa percaya diri peserta didik dan menjadi sebab utama penurunan partisipasi, nilai, dan juga motivasi di bidang akademik (Meneghel et al., 2019). Dapat dikatakan bahwa persebaran mata kuliah bahasa Inggris tidak pasti diberikan langsung pada awal masuk jenjang perguruan tinggi. Bisa juga pembelajaran bahasa Inggris diberikan dengan jarak waktu yang cukup lama dari awal peralihan jenjang pendidikan. Hal tersebut menyebabkan pelajar harus beradaptasi saat diberikan pembelajaran bahasa Inggris pada waktu yang sudah ditentukan. Dan dari berbagai sumber mengatakan adaptasi peserta didik di bidang akademik tidak sederhana (Salsabila, G., et al., 2023). Selain persebaran matakuliah bahasa Inggris, perbedaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi faktor potensi keberhasilan peserta didik. Menurut Ulimaz, (2022) metode sampai model pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar menjadi faktor tercapainya hasil belajar yang baik dan meningkat.

Beberapa metode pendekatan yang digunakan pada pembelajaran bahasa Inggris umumnya adalah metode GTM (*Grammar and Translation Method*), *Direct method* atau metode langsung, metode audio-linguistik. Metode GTM (*Grammar and Translation Method*) merupakan metode tradisional yang mudah dipahami oleh guru maupun siswa. Metode pembelajaran tata bahasa yang cocok dengan penerjemahan bahasa sangat mudah dipahami oleh siswa (Sari & Dwinata, 2023). Menurut Saniah, S., & Putri Khoirunnisa, (2024) metode GTM merupakan suatu metode pendekatan yang menekankan pada pemahaman tata bahasa yang diterjemahkan ke bahasa ibu siswa. Metode pembelajaran ini membuat siswa dapat menerjemahkan tata bahasa yang dipelajari ke bahasa ibu siswa, dan juga dapat memberikan pelajaran menulis kepada siswa dengan baik. *Direct method* atau metode langsung adalah metode pendekatan yang dilakukan guru dengan secara langsung memberikan pembelajaran dengan menggunakan bahasa asli tanpa melalui perantara bahasa ibu siswa. Pembelajaran tulis juga dilakukan siswa

dengan langsung mendengarkan bahasa asli dengan kosakata yang dijelaskan melalui visualisasi langsung diakhir pembelajaran. (García, 2018). Pendekatan melalui komunikasi langsung dengan menggunakan bahasa asli yang diberikan perantara langsung melalui visualitas supaya pendengar paham dengan apa yang dikomunikasikan secara langsung (Saragih, et al., 2023). Metode audio-linguistik adalah metode pembelajaran pengenalan kosakata bahasa asli yang menekankan pada pendengaran lisan terhadap kosakata yang diberikan langsung pada saat pembelajaran, juga melalui praktik lisan bahasa asli (Sholeh & Jamil, 2023). Metode pendekatan ini juga berfokus pada keterampilan mendengarkan, mengungkapkan, dan berbicara secara lisan seperti dalam percakapan. (Saniah, S., & Putri Khoirunnisa, 2024). Menurut Maherani, et al., 2023 pentingnya aspek keterampilan mendengarkan untuk meningkatkan potensi siswa. Metode ini bisa juga dengan memanfaatkan media yang dapat menumbuhkan minat belajar, motivasi visual maupun auditori siswa supaya kosakata yang diberikan dapat menjadi memori jangka panjang pada ingatan siswa. Pembelajaran dengan penggunaan media juga memberikan peningkatan potensi dan nilai siswa (Benken, 2023).

Mulai dari peralihan jenjang Pendidikan ke perguruan tinggi yang memberikan tuntutan adaptasi kepada peserta didik meliputi persebaran mata kuliah bahasa Inggris yang berbeda-beda, peningkatan motivasi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi pendidikan biologi terhadap mata kuliah bahasa Inggris.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan melibatkan 50% mahasiswa semester 4, 6, dan 8 Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Tahun ajaran 2023/2024 yang sudah menerima pembelajaran bahasa Inggris pada semester IV. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument angket respon mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Inggris yang mengadopsi dari angket respon mahasiswa (Fahriza, M. R., et al., 2023). Angket ini disebar langsung melalui Whatsapp baik grup maupun pribadi chat. Kemudian analisis dilakukan secara statistic deskriptif berupa presentase skor hasil pada setiap indikator pada angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil respon persepsi mahasiswa diperoleh dari angket yang disebar. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang juga menggunakan angket untuk mendapatkan data penelitian. Salah satunya adalah dari Saputra, H. N. (2019) menyatakan dalam penelitiannya menggunakan angket yang berisi butir pernyataan yang sudah ditentukan untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian meliputi tiga indikator yaitu metode pembelajaran yang digunakan, motivasi mahasiswa, dan penerapan mata kuliah bahasa Inggris. Indikator pertama adalah metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris. Menurut Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022).

Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan target pencapaian hasil belajar peserta didik menjadi faktor yang penting dan sangat dibutuhkan oleh pengajar atau pendidik. Maka dari itu metode pembelajaran cocok untuk digunakan sebagai indikator. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata kuliah bahasa Inggris. Metode yang umumnya digunakan adalah GTM (*Grammar and Translation Method*), *Direct method* atau metode langsung, metode audio-linguistik. (Saniah, S., & Putri Khoirunnisa, 2024). Kemudian indikator yang ke-dua adalah motivasi mahasiswa pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Penggunaan indikator motivasi sangat penting. Karena motivasi menjadi pondasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. (Rahman, 2022). Kemudian indikator ke-tiga yaitu penerapan mata kuliah bahasa Inggris. Penerapan mata kuliah perlu diperhatikan karena melihat kondisi dari peserta didik yang mengalami peralihan dari jenjang sekolah menengah menuju ke perguruan tinggi. Peserta didik memerlukan adaptasi yang baik dan sesuai. Karena takutnya terjadi pada peserta didik yang kurang mampu beradaptasi dan tidak kuat bertahan dengan pengalaman akademiknya akan mengalami penurunan hasil belajar atau pencapaiannya. (Meneghel et al., 2019). Didukung juga oleh Haskett et al. (2022) yang menyatakan bahwa pentingnya adaptasi yang baik dari peserta didik supaya dapat menunjang pencapaian dan hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian tersaji dalam tabel dan pembahasan berikut.

Tabel 1. Hasil angket respon mahasiswa indikator metode pembelajaran.

Pertanyaan	GTM (<i>Grammar and Translation Method</i>)	Metode langsung / <i>Direct method</i>	Metode <i>Audiolingual</i>	Yang lainnya
Menurut Saudara, metode apa yang digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris untuk biologi ?	52,5%	37,5%	5%	5%
Apa metode pembelajaran yang paling Saudara sukai jika diterapkan pada mata kuliah bahasa Inggris ?	30%	17,5%	10%	42,5%

Indikator pertama yaitu terkait metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris. Analisis dari hasil responden pada Tabel 1 menyajikan hasil responden dari pertanyaan pertama yang menunjukkan 52,5% mahasiswa memiliki persepsi bahwa metode yang digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris dominan ke metode GTM (*Grammar and Translation Method*). Hal itu juga diperkuat dengan hasil responden pertanyaan ke-dua tabel 1 yang menunjukkan 30% mahasiswa menyukai metode pembelajaran GTM (*Grammar and Translation Method*). Walaupun 42,5% mahasiswa merespon sesuai dengan keinginan yang lainnya. Hasil metode yang lainnya dan disukai oleh mahasiswa contohnya yaitu metode tanya jawab, *Communicative Language Teaching*, teori sambil praktek, PBL, dan diskusi kelompok. Ada juga responden yang menyatakan metode yang disukai adalah metode yang asik dan seru, tetapi ada juga yang

mengatakan belum cukup tahu untuk metode pembelajaran yang disukai pada mata kuliah bahasa Inggris. Walaupun presentase keinginan yang lainnya dari responden lebih besar dari presentase metode GTM (*Grammar and Translation Method*). Akan tetapi presentase setiap keinginan yang bermacam-macam tersebut tidak ada yang lebih tinggi dari presentase metode GTM (*Grammar and Translation Method*). Maka dapat dinyatakan mahasiswa dominan menyukai metode GTM (*Grammar and Translation Method*) yang mengajarkan terjemahan kosa kata menggunakan bahasa lokal. Metode ini berlangsung pada saat pembelajaran dengan menitikberatkan pada kosakata dan tata bahasa asli menggunakan bahasa ibu supaya diperoleh peserta didik langsung cepat paham. (Saniah, S., & Putri Khoirunnisa,. 2024). Hal tersebut juga dinyatakan oleh Mainandar, L., & Suri, M. (2022) bahwa (*Grammar and Translation Method*) atau biasa disingkat GTM adalah metode pembelajaran dengan berfokus pada penerjemahan kosa kata dan menghafal kata kerja yang diajarkan oleh pendidik dengan menggunakan bahasa lokal atau bahasa ibu.

Tabel 2. Hasil angket respon mahasiswa indikator metode pembelajaran.

Pertanyaan	Sudah	Belum
Menurut saudara, apakah metode yang digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris sudah tepat ?	85%	15%

Hasil responden pertanyaan ke-tiga disajikan pada tabel 2 indikator metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris. Dari hasil tersebut menunjukkan 85% mahasiswa merespon sudah tepat metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris. Dan 15% responden mahasiswa menyatakan belum. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dominan lebih dari 50% mahasiswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris sudah tepat. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris sudah tepat. Dari tabel 1 menyatakan persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dan metode pembelajaran yang disukai dominan kepada metode GTM (*Grammar and Translation Method*). Berarti dengan persepsi dominan terhadap metode GTM (*Grammar and Translation Method*) ini dapat dinyatakan sudah tepat melihat dari responden mahasiswa yang menyatakan dominan sudah tepat terhadap metode yang digunakan. Menurut Mainandar, L., & Suri, M. (2022) metode GTM (*Grammar and Translation Method*) memberikan pengaruh dan bantuan yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil angket respon mahasiswa indikator motivasi mahasiswa.

Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Apakah saudara mendapatkan kendala selama pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris ?	2,5%	25%	42,5%	30%
Apakah saudara merasa kurang paham selama pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris ?	2,5%	20%	62,5%	15%
Apakah saudara merasa kurang yakin dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris ?	5%	20%	45%	30%
Apakah saudara merasa bosan selama pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris ?	5%	10%	55%	30%
Apakah saudara merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen selama pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris ?	0%	20%	52,5%	27,5%

Tabel 3 menyajikan hasil responden mahasiswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang merupakan indikator motivasi mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Dari hasil tabel pertanyaan pertama menunjukkan 42,5% kurang setuju dan 30% tidak setuju dengan adanya kendala yang dialami oleh mahasiswa pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% rata-rata mahasiswa dominan tidak mengalami kendala. Hasil responden pertanyaan kedua adalah 62,5% kurang setuju dan 15% tidak setuju terhadap adanya rasa kurang paham mahasiswa selama pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Dari hal itu menunjukkan 50% lebih mahasiswa sudah menyatakan bahwa tidak ada rasa kurang paham pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Selanjutnya untuk hasil responden dari pertanyaan ketiga menunjukkan 45% kurang setuju dan 30% tidak setuju dengan rasa yakin yang dimiliki mahasiswa pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Hasil tersebut sudah mencakup bahwa mahasiswa dominan tidak merasa kurang yakin pada saat mengikuti pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Pertanyaan keempat menghasilkan 55% kurang setuju dan 30% tidak setuju jika mahasiswa merasa bosan pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Dari hasil tersebut menunjukkan sudah lebih dari 50% mahasiswa menyatakan kurang setuju jika mereka merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Kemudian hasil responden pertanyaan kelima menunjukkan 52,5% kurang setuju dan 27,5% tidak setuju jika mahasiswa merasa sulit dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen selama pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan 50% lebih mahasiswa menyatakan bahwa tidak merasa sulit dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Dari hasil tabel 3

indikator ke-tiga terkait motivasi belajar peserta didik. Motivasi peserta didik sangat penting untuk menunjang pencapaian dan hasil belajar yang maksimal (Haskett et al. 2022). Menurut pendapat dari Susanthi, (2020) pembelajaran bahasa Inggris mempunyai cukup banyak permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Maka dari itu tingkat motivasi yang baik sangat dibutuhkan. Hasil dari responden setiap pertanyaan menunjukkan mahasiswa dominan lebih dari 50% responden tidak mengalami penurunan tingkat motivasi tetapi juga tidak mengalami peningkatan motivasi yang signifikan.

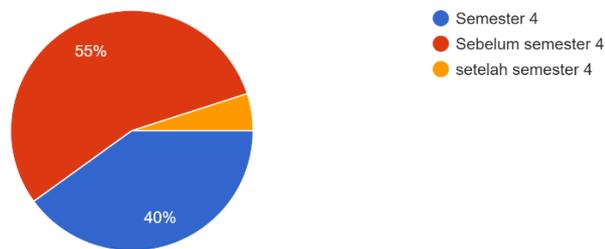
Tabel 4. Hasil angket respon mahasiswa indikator penerapan mata kuliah bahasa Inggris.

Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Bagaimana menurut saudara mempelajari mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV ?	30%	52,5%	15%	2,5%
Apakah mempelajari mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV memberikan dampak positif bagi saudara ?	40%	55%	5%	0%
Apakah saudara merasa siap saat mempelajari mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV ?	35%	50%	15%	0%

Hasil dari tabel 4 menunjukkan responden terhadap pertanyaan yang terkait dengan indikator ketiga yaitu penerapan mata kuliah bahasa Inggris. Hasil responden pada pertanyaan pertama menunjukkan 52,5% setuju dan 30% sangat setuju jika mahasiswa mempelajari mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa lebih dari 50% mahasiswa dominan setuju jika mempelajari mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV. Pertanyaan kedua menghasilkan 55% setuju dan 40% sangat setuju dengan dampak positif yang diterima mahasiswa pada saat mempelajari mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV. Lebih dari 50% mahasiswa menyatakan setuju terhadap dampak positif yang diterima pada saat mempelajari mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV. Hasil responden pada pertanyaan ketiga menunjukkan 50% setuju dan 35% sangat setuju terhadap rasa siap yang dimiliki mahasiswa pada saat mempelajari mata kuliah bahasa Inggris. Dari hasil yang ditunjukkan dapat dinyatakan bahwa mahasiswa dominan setuju dengan rasa siap yang dimiliki atau mahasiswa dominan merasa siap pada saat mengikuti pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris. Indikator ke-tiga ini terkait dengan penerapan mata kuliah bahasa Inggris. Penerapan mata kuliah bahasa Inggris diberikan pada waktu yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi. Waktu penerapan ini penting untuk diperhatikan. Karena dengan melihat kondisi peserta didik yang mengalami peralihan jenjang pendidikan dari sekolah menengah ke jenjang perguruan tinggi. Peralihan ini membuat peserta didik harus melakukan adaptasi terhadap perbedaan yang ada. Seperti pendapat Haskett et al. (2022) bahwa adaptasi yang

baik akan mendapatkan pencapaian dan hasil belajar yang maksimal. Fahriza, M. R., et al (2023) juga mengatakan bahwa peralihan jenjang Pendidikan membutuhkan adaptasi yang baik dari banyak hal supaya dapat belajar dengan baik di jenjang perguruan tinggi. Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa dominan mahasiswa merespon setuju dengan penerapan mata kuliah bahasa inggris diberikan pada semester IV. Tidak hanya itu, responden juga dominan merasa penerapan mata kuliah bahasa inggris pada semester IV memberikan dampak positif. Mahasiswa juga dominan merasa siap untuk mengikuti penerapan mata kuliah bahasa inggris pada semester IV. Adanya dampak positif dan juga kesiapan dari mahasiswa berarti penerapan ini juga sesuai dengan hasil responden indikator pertama dan ke-dua.

Menurut saudara, mata kuliah bhs inggris untuk biologi paling tepat diberikan pada ?
40 jawaban



Gambar 1. Diagram hasil responden indikator penerapan mata kuliah bahasa inggris.

Pada gambar 1. Diagram hasil responden indikator penerapan mata kuliah bahasa inggris. Disajikan dalam diagram hasil responden dari pertanyaan keempat yang termasuk indikator penerapan mata kuliah bahasa inggris. Hasil diagram menunjukkan 55% mahasiswa menyatakan bahwa penerapan mata kuliah bahasa inggris lebih tepat diberikan sebelum semester IV. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan lebih dari 50% mahasiswa dominan menyatakan penerapan mata kuliah bahasa inggris yang tepat yaitu diberikan sebelum semester IV. Pada tabel 4 indikator penerapan mata kuliah bahasa inggris, responden dominan menyatakan setuju dan merasa siap pada saat menerima penerapan pembelajaran mata kuliah bahasa inggris pada semester IV. Penerapan mata kuliah dan juga program di perguruan tinggi memang berbeda-beda (Bhakti, Y. B., et al., 2022). Hal ini sudah ditentukan oleh setiap perguruan tinggi guna mewujudkan target atau pencapaian hasil belajar yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Meskipun hasilnya menunjukkan bahwa responden dominan setuju dan merasa siap, tetapi pada hasil diagram responden mahasiswa terhadap penerapan pemberian mata kuliah bahasa inggris yang paling tepat dan diharapkan oleh mahasiswa adalah sebelum semester IV. Dari hasil diagram menunjukkan mahasiswa dominan lebih dari 50% responden menyatakan penerapan mata kuliah bahasa inggris yang paling tepat adalah diberikan sebelum semester IV.



KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dengan menerima responden mahasiswa melalui tiga indikator yang pertama dari indikator metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris dinyatakan rata-rata mahasiswa dominan menyukai metode pembelajaran GTM (*Grammar and Translation Method*) dan juga mahasiswa dominan menyatakan metode yang digunakan pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris sudah tepat. Indikator kedua yaitu motivasi mahasiswa. Hasil responden menyatakan mahasiswa dominan tidak mengalami penurunan motivasi, meskipun peningkatan motivasi juga tidak signifikan terjadi. Ketiga adalah indikator penerapan mata kuliah bahasa Inggris. Mahasiswa dominan memberikan respon positif dan siap dengan pemberian mata kuliah bahasa Inggris pada semester IV. Tetapi responden mahasiswa menyatakan dominan memilih penerapan mata kuliah bahasa Inggris yang paling tepat adalah diberikan pada sebelum semester IV.

DAFTAR RUJUKAN

- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6-16.
- Afriansyah, H. (2019). administrasi pendidikan.
- Benken, S., Mucksavage, J., Yudkowsky, R., Woo, D., Collins, M., & Cheung, J. J. H. (2023). A Multimedia Evaluation of Pharmacy Faculty PowerPoint Slides in a Critical Care Course. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 87(5), 100066. <https://doi.org/10.1016/j.ajpe.2023.100066>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783-790.
- Cesare Ardaya, A. ., Annisa Rahmadani, S. ., & Alfarisy, F. . (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(01), 25–33. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i01.481>
- Fahriza, M. R., Haq, M. Z. A., & Primandiri, P. R. (2023, August). Respon Mahasiswa Biologi Terhadap Pembelajaran Berbasis Project. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 836-842).
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- García, A. (2018). English Center. Basic Level., (pembimbing I), 100.
- Haskett, L. A., Doster, D. L., Athanasiadis, D. I., Anton, N. E., Huffman, E. K., Wallach, P., Walvoord, E., Stefanidis, D., Mitchell, S. A., & Lee, N. K. (2022). Resilience matters: Student perceptions of the impact of COVID-19 on medical



- education. *The American Journal of Surgery*, 224(1), 358–362. <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2022.01.022>
- Maherani, A. A., Salam, R., Faisal, M., & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 168 Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(2), 64–76. Retrieved from <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Mainandar, L., & Suri, M. (2022). Penggunaan Metode Grammar Translation Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Descriptive. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 8(2), 293-297.
- Meneghel, I., Martínez, I. M., Salanova, M., & de Witte, H. (2019). Promoting academic satisfaction and performance: Building academic resilience through coping strategies. *Psychology in the Schools*, 56(6), 875–890. <https://doi.org/10.1002/pits.22253>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rohmah, S. N. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan Di Era Globalisasi.
- Salsabila, G., Zwagery, R. V., & Rusli, R. (2023). Peranan Academic Resilience Terhadap Academic Burnout pada Peserta Didik SMA Dalam Peralihan Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Luring di Kota Banjarmasin. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 21(2).
- Saniah, S., & Putri Khoirunnisa. (2024). Analisis Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5754–5766. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13224>
- Saputra, H. N. (2019). Analisis respon guru dan siswa terhadap penerapan model siklus belajar hipotesis deduktif dalam pembelajaran kimia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 278-299.
- Saragih, M. ., Risma Hartati, Zulmawati, Hasibuan, M. F. ., Sembiring, R. ., & Edi Suprayetno. (2023). Pelatihan English Conversation Melalui Direct Method dan Keterlibatan Native Speaker Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di SMA Muhamadyah 18 Medan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.52622/jam.v2i2.182>
- Sari, A. O., & Dwinata, E. (2023). Studi Deskriptif Metode GTM Yang Digunakan Oleh Guru Bahasa Inggris Dalam Mengajar Present Continuous Tense Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Campurdarat. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 833–840. Retrieved from <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/499>
- Sholeh, M., & Jamil, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa SMP Kelas 2. *Journal of Education Research*, 4(3), 1241–1250. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.312>



- Sintia, N., & Triyogo, A. (2019). Teaching Reading Comprehension by Using Listen-read-discuss (Lrd) Strategy to the Tenth Grade Students of Smk Yadika Lubuklinggau. *Journal of English Education E-ISSN*, 2621, 3680.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64-70.
- Trigueros, R., Padilla, A., Aguilar-Parra, J. M., Mercader, I., López-Liria, R., & Rocamora, P. (2020). The Influence of Transformational Teacher Leadership on Academic Motivation and Resilience, Burnout and Academic Performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207687>
- Ulimaz, A. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Mata Kuliah Mikrobiologi Dasar di Perguruan Tinggi Berbasis Vokasi. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1), 198-206.
- Widyastuti, R. (2019). Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dengan Perannya Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, Vol. 3 No. 1 Januari 2022 Masing-Masing.